



**JURNAL**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH BRAILLE  
HURUF ت : TSA, ذ : DZAL, ز : ZA, س : SIN, ش : SYIN, ص : SHOD, DAN ظ :  
ZHO MELALUI MEDIA KARTU HURUF BRAILLE PADA MURID  
TUNANETRA BLIND KELAS VI DI SLB A-YAPTI MAKASSAR**

**MUH.TASLIM  
1645041013**

**JURUSAN PENDIDIKAN KHUSUS  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2022**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH BRAILLE  
HURUF ث : TSA, ذ : DZAL, ز : ZA, س : SIN, ش : SYIN, ص : SHOD, DAN ظ :  
ZHO MELALUI MEDIA KARTU HURUF BRAILLE PADA MURID  
TUNANETRA BLIND KELAS VI DI SLB A-YAPTI MAKASSAR**

Penulis : Muh.Taslim  
Pembimbing I : Dr. H. Syamsuddin, M.Si  
Pembimbing II : Dra. Tatiana Meidina, M.Si  
Email : [muhammdtaslim40@gmail.com](mailto:muhammdtaslim40@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Muh. Taslim**, 2022. Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Braille Huruf Tsa, Dzal, Za, Sin, Syin, Shod, dan Zho Melalui Media Kartu Huruf Braille Pada Murid Tunanetra Blind Kelas VI di SLB A-YAPTI Makassar, dibimbing oleh Dr. H. Syamsuddin, M.Si dan Dra. Tatiana Meidina, M.Si; Skripsi. Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini menelaah peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah braille huruf tsa, dzal, za, sin, syin, shod, dan zho melalui media kartu huruf braille pada murid tunanetra blind. Rumusan masalah; 1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah braille huruf tsa, dzal, za, sin, syin, shod, dan zho melalui penggunaan media kartu huruf braille pada murid tunanetra blind sebelum perlakuan? 2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah braille huruf tsa, dzal, za, sin, syin, shod, dan zho pada murid tunanetra blind pada saat perlakuan? 3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah braille huruf tsa, dzal, za, sin, syin, shod, dan zho pada murid tunanetra blind setelah perlakuan? 4. Adakah peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah braille huruf tsa, dzal, za, sin, syin, shod, dan zho melalui media kartu huruf braille pada murid tunanetra blind melalui penggunaan media kartu huruf braille pada perbandingan yang timbul pada saat sebelum perlakuan dan setelah perlakuan?. Tujuan Penelitian; 1. Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah braile huruf tsa, dzal, za, sin, syin, shod, dan zho melalui penggunaan media kartu huruf braille pada murid tunanetra blind sebelum perlakuan 2. Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah braille huruf tsa, dzal, za, sin, syin, shod, dan zho pada murid tunanetra blind pada saat perlakuan 3. Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah braille huruf tsa, dzal, za, sin, syin, shod, dan zho pada murid tunanetra blind setelah perlakuan 4. Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah braille huruf tsa, dzal, za, sin, syin, shod, dan zho melalui media kartu huruf braille pada murid tunanetra blind pada perbandingan yang timbul pada saat sebelum perlakuan dan setelah perlakuan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah tes. Hasil penelitian; 1. Kemampuan membaca huruf hijaiyah braile huruf tsa, dzal, za, sin, syin, shod, dan zho pada murid sebelum perlakuan berada pada kategori sangat rendah. 2. Penerapan media kartu huruf braille pada murid dalam peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah braille huruf tsa, dzal, za, sin, syin, shod, dan zho. 3. Kemampuan membaca huruf hijaiyah braille huruf tsa, dzal, za, sin, syin, shod, dan zho pada murid setelah perlakuan berada pada kategori sangat tinggi. 4. Terjadi peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah braile huruf tsa, dzal, za, sin, syin, shod, dan zho melalui penggunaan media kartu huruf braille pada murid setelah perlakuan, dari kategori sangat rendah menjadi kategori sangat tinggi.

**Kata Kunci: Kartu Huruf Braille, Membaca Hijaiyah Braille, Murid Tunanetra**

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional dalam mengembangkan potensi peserta didik baik itu kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Pemerintah sebagai penyelenggara utama pendidikan hendaknya memperhatikan pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Sebagaimana ditegaskan dalam UUD 1945 (amandemen) Pasal 31 ayat (1): Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (2): Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. tentunya, hal ini juga berlaku bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Akibat hilangnya fungsi penglihatan, maka tunanetra memperoleh informasi melalui

pendengaran dan perabaan. Jika dilihat dari segi pembelajaran, salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan menyediakan alat bantu yang dipakai sebagai media pembelajaran. Namun bagi individu yang kehilangan fungsi penglihatan, mereka tetap mempunyai kesempatan yang sama dalam hal memperoleh informasi.

Murid yang berinisial “A” belum mampu membedakan huruf-huruf hijaiyah braille yang hampir sama bacaanya, diantaranya huruf ث (Tsa), ذ (Dzal), ز ( Za), س (Sin), ش (Syin), ص (Shod), dan ظ (Zho), murid membaca ketujuh huruf tersebut sama semua yaitu س “Sin” padahal seharusnya murid sudah mampu membedakan huruf hijaiyah braille tersebut mulai dari kelas II sampai dengan kelas VI berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar

yang ada di SDLB A-YAPTI Makassar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut;

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah braille huruf ث: tsa, ذ: dzal, ز: za, س: sin, ش: syin, ص: shod, dan ظ: zho melalui penggunaan media kartu huruf braille pada murid tunanetra blind kelas VI di SLB- A YAPTI Makassar sebelum penggunaan media kartu huruf braille ?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah braille huruf ث: tsa, ذ: dzal, ز: za, س: sin, ش: syin, ص: shod, dan ظ: zho pada murid tunanetra blind kelas VI di SLB -

A YAPTI Makassar pada saat penggunaan media kartu huruf braille?

3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah braille huruf ث : tsa, ذ : dzal, ز : za, س : sin, ش : syin, ص : shod, dan ظ : zho pada murid tunanetra blind kelas VI di SLB - A YAPTI Makassar setelah penggunaan media kartu huruf braille?
4. Adakah peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah braille huruf ث: tsa, ذ: dzal, ز: za, س: sin, ش: syin, ص: shod, dan ظ: zho melalui media kartu huruf braille pada murid tunanetra blind kelas VI di SLB A-YAPTI makassar melalui penggunaan media kartu huruf braille pada perbandingan yang timbul

sebelum perlakuan dan setelah perlakuan ?

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui;

1. Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah braille huruf ذ: tsa, ث: dzal, ز: za, س: sin, ش: syin, ص: shod, dan ظ: zho melalui penggunaan media kartu huruf braille pada murid tunanetra blind kelas VI di SLB- A YAPTI Makassar sebelum penggunaan media kartu huruf braille.
2. Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah braille huruf ذ: tsa, ث: dzal, ز: za, س: sin, ش: syin, ص: shod, dan ظ: zho pada murid tunanetra blind kelas VI di SLB - A YAPTI Makassar pada saat penggunaan media kartu huruf braille.

3. Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah braille huruf ذ: tsa, ث: dzal, ز: za, س: sin, ش: syin, ص: shod, dan ظ: zho pada murid tunanetra blind kelas VI di SLB - A YAPTI Makassar setelah penggunaan media kartu huruf hijaiyah braille.
4. Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah braille huruf ذ: tsa, ث: dzal, ز: za, س: sin, ش: syin, ص: shod, dan ظ: zho melalui media kartu huruf braille pada murid tunanetra blind kelas VI di SLB A-YAPTI makassar melalui penggunaan media kartu huruf braille pada perbandingan yang timbul sebelum perlakuan dan setelah perlakuan.

## **II. KAJIAN TEORI**

### **1. Hakikat Huruf Hijaiyah Braille**

Hakikat huruf hijaiyah braille akan diuraikan berdasarkan pendapat para ahli namun terlebih dahulu peneliti menjelaskan bahwa huruf hijaiyah braille sama halnya dengan huruf hijaiyah pada umumnya khususnya dari segi fungsinya.

Menurut pendapat Shohib (2012: 5) mengemukakan terkait fungsi huruf hijaiyah braille bahwa Fungsi hijaiyah dalam bentuk braille sama dengan huruf hijaiyah biasa, perbedaanya pada bentuk huruf dan cara membacanya. Huruf arab braille terdiri dari 6 titik yang dibaca dari kiri ke kanan dan ditulis dengan reglet dari kanan ke kiri.

### **2. Hakikat Media Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut pendapat Arsyad (2014: 10) “Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar”.

#### **b. Mamfaat Media Pembelajaran**

Menurut Sudjana & Riva’i dalam Kustandi & Darmawan (2020: 19) mengemukakan mamfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, ialah sebagai berikut;

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian sisiwa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai

serta mencapai tujuan pembelajaran.

- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga
- 4) Siswa dapat lebih melakukan banyak melalui kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan menerapkan.

### **c. Fungsi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran tentunya memiliki fungsi dan berikut ini akan diuraikan fungsi media pembelajaran menurut pendapat para ahli diantaranya sebagai berikut;

Menurut pendapat Kustandi & Darmawan (2020: 17) yang mengemukakan fungsi media pembelajaran yaitu media pembelajaran berfungsi untuk tujuan pembelajaran dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi, materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan intruksi yang efektif, disamping menyenangkan, media pembelajaran juga harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan individu siswa.

### **d. Kartu Huruf**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kartu adalah kertas tebal

yang berbentuk persegi panjang, sedangkan huruf adalah tanda aksara atau tata tulis yang merupakan abjad yang melambangkan bunyi bahasa.

### **3. Hakikat Anak Tunanetra**

#### **a. Pengertian Tunanetra**

Berikut ini akan diuraikan pengertian tunanetra berdasarkan pendapat para ahli terkait dengan tunanetra dimana peneliti pahami bahwa dengan adanya pendapat dari para ahli dapat memperkuat landasan teori peneliti dalam mengkaji definisi tunanetra, Hidayat dan Suwandi (2013: 5) mengemukakan bahwa tunanetra adalah mereka yang memiliki ketajaman sentral 20/200 feet atau ketajaman penglihatannya/ mampu melihat pada jarak 20 kaki saja atau enam meter atau kurang, walaupun dengan menggunakan kacamata, atau

yang daerah penglihatannya sempit sedemikian rupa sehingga jarak sudutnya tidak memiliki lebih dari 20 derajat, sedangkan pada orang dengan penglihatan yang normal mereka mampu melihat dengan jelas sampai pada jarak 60 m/ 200 feet.

#### **b. Klasifikasi Anak Tunanetra**

Berikut ini akan diuraikan klasifikasi anak tunanetra menurut pendapat Somantri (2012: 66) yang mengatakan bahwa anak tunanetra dapat dikelompokkan menjadi dua macam sebagai berikut;

- 1) Buta, dikatakan buta jika anak samasekali tidak mampu menerima rangsang cahaya dari luar visusnya nol.
- 2) Low vision, bila anak masih mampu menerima rangsang cahaya dari luar tetapi ketajamannya lebih dari 6/21, atau



jika anak hanya mampu membaca headline surat kabar.

### **c. Karakteristik Anak Tunanetra**

Berikut ini akan diuraikan karakteristik bagi anak tunanetra berdasarkan pendapat para ahli dimana karakteristik dapat dijadikan sebagai cara untuk mengenali gejala-gejala anak dikatakan tunanetra diantaranya sebagai berikut;

Menurut pendapat Somantri (2012: 65) yang mengatakan bahwa gangguan penglihatan dapat diketahui dengan kondisi ;

- 1) Ketajaman penglihatannya kurang dari ketajaman yang dimiliki orang awas
- 2) Terjadi kekeruhan pada lensa mata atau terdapat cairan tertentu.
- 3) Posisi mata sulit dikendalikan oleh syaraf otak

- 4) Terjadi kerusakan susunan syaraf otak yang berhubungan dengan penglihatan.

### **d. Penyebab Tunanetra**

Menurut pendapat Smart (2012: 41) yang mengemukakan bahwa Faktor-faktor penyebab tunanetra dibagi menjadi dua yaitu faktor pre natal dan post natal diantaranya:

- 1) Pre Natal /Dalam Kandungan;
  - a) Keturunan, pernikahan dengan sesama tunanetra dapat menghasilkan anak dengan kekurangan yang sama, yaitu tunanetra.
  - b) Pertumbuhan anak dalam kandungan, ketunanetraan anak disebabkan seperti; gangguan pada saat ibu hamil, adanya penyakit menahun, infeksi atau luka yang di alami oleh ibu hamil akibat terkena rubella, infeksi karena

penyakit kotor, kekurangan vitamin.

- 2) Post Natal/ Setelah Anak Dilahirkan;
  - a) Kerusakan pada mata waktu persalinan akibat benturan
  - b) Pada saat persalinan ibu mengalami penyakit *gonorrhoe*
  - c) Mengalami penyakit mata yang menyebabkan ketunanetraan
  - d) Kerusakan akibat kecelakaan

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif. Adapun pengertian pendekatan kuantitatif menurut pendapat Emzir (2012) yang mengemukakan bahwa Pendekatan

kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori).

##### **2. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif, penelitian deskriptif menurut Hikmawanti (2017: 88) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa maksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

## **B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

### 1) Variabel Penelitian

Adapun variabel yang akan akan dikaji dalam penelitian ini yaitu “kemampuan membaca huruf hijaiyah braille huruf ت : tsa, ذ : dzal, ز : za, س : sin, ش : syin, ص : shod, dan ظ : zho” melalui penggunaan media kartu huruf hijaiyah braille. Menurut pendapat Sugiyono (2017) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

### 2) Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut ;

- a) Kemampuan membaca huruf ialah skor yang diperoleh subjek yang menunjukkan kemampuan: (1) Membaca dengan cara meraba huruf braille dengan benar. (2) Membedakan huruf braille sesuai dengan yang telah ditentukan.
- b) Kartu huruf braille ialah kartu huruf yang terbuat dari kertas karton tebal berbentuk persegi panjang yang memiliki dua sisi, sisi depan berisi huruf hijaiyah dan sisi belakang berisi huruf braille yang dibuat untuk membantu mempermudah dalam belajar membaca Al-Qur’an.

## **C. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun yang akan digunakan peneliti adalah tes, menurut pendapat Yusuf

(2015: 93) mengemukakan bahwa tes adalah suatu prosedur yang spesifik dan sistematis untuk mengukur tingkah laku seseorang, atau suatu pengukuran yang bersifat objektif mengenai tingkah laku seseorang, sehingga tingkah laku tersebut dapat digambarkan dengan bantuan angka, skala atau dengan sistem kategori.

#### **D. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif, untuk menggambarkan atau mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah braille huruf ث : tsa, ذ : dzal, ز : za, س : sin, ش : syin, ص : shod, dan ظ : zho melalui penggunaan media kartu huruf braille pada murid tunanetra blind kelas VI SLB-A YAPTI Makassar. Menurut Sugiyono (2017: 147) “Analisis deskriptif adalah metode

yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah braille huruf ث : tsa, ذ : dzal, ز : za, س : sin, ش : syin, ص : shod, dan ظ : zho melalui media kartu huruf braille pada murid tunanetra blind kelas VI SLB-A YAPTI Makassar. Maka dalam penelitian ini, penilaian murid dengan menggunakan rumus:

$$Nilai = \frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{skor ideal maksimal}} \times 100$$

#### **IV. HASIL PENELITIAN**

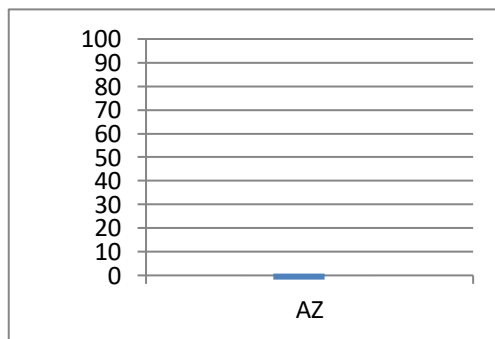
Berdasarkan prosedur pelaksanaan penelitian, maka hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca huruf hijaiyah braille huruf ث : tsa, ذ : dzal, ز

: za, س: sin, ش: syin, ص: shod, dan ظ : zho sebelum murid diberikan perlakuan dengan menggunakan media kartu huruf braille. diberikan tes awal pada murid. Peneliti memulai dengan melakukan pengenalan selanjutnya peneliti mengajarkan materi, serta melakukan tes awal dan diperoleh hasilnya pada kategori sangat rendah, hal itu ditunjukkan dari 11 item tes yang diberikan, belum ada satupun yang bisa dilakukan dengan benar, adapun nilai yang diperoleh;

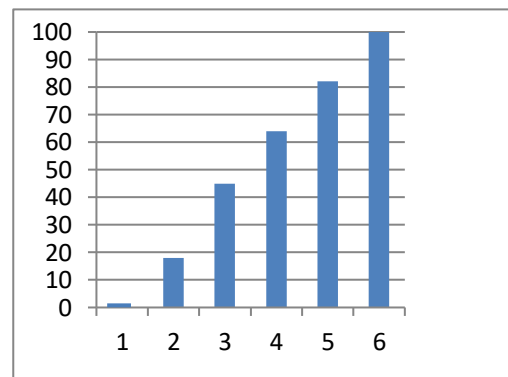
$$Nilai = \frac{0}{11} \times 100$$

Dan dicantumkan dalam bentuk diagram sebagai berikut;



**Diagram Batang 4.1 Tes Awal**

2. Penerapan media kartu huruf braille dalam peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah braille huruf ث : tsa, ذ : dzal, ز : za, س : sin, ش : syin, ص : shod, dan ظ : zho pada murid tunanetra blind kelas VI di SLB – A YAPTI Makassar.



**Diagram Batang 4.2 Perlakuan pada Murid**

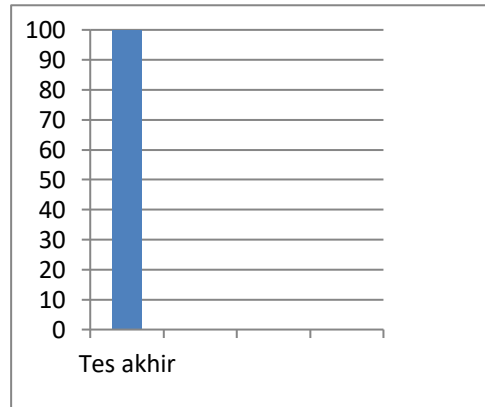
3. Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah braille huruf ث : tsa, ذ : dzal, ز : za, س : sin, ش : syin, ص : shod, dan ظ : zho pada murid setelah perlakuan

dengan menggunakan media kartu huruf braille. Pada pertemuan kali ini murid diberikan tes akhir dengan menggunakan huruf-huruf hijaiyah braille, dan hasilnya murid mengalami peningkatan pada kategori sangat tinggi, murid sudah dapat melakukan dengan benar item tes yang diberikan.

kemampuan membaca huruf hijaiyah braille huruf ث : tsa, ذ : dzal, ز : za, س : sin, ش : syin, ص : shod, dan ظ : zho melalui media kartu huruf braille pada murid tunanetra blind kelas VI SLB – A YAPTI Makassar, dengan nilai kategori sangat tinggi, diperoleh nilai;

$$Nilai = \frac{11}{11} \times 100$$

Adapun nilai tes akhir ketika dimasukkan kedalam bentuk diagram batang akan terlihat sebagai berikut;



**Diagram Batang 4.3 Tes Akhir**

4. Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah braille huruf ث : tsa, ذ : dzal, ز : za, س : sin, ش : syin, ص : shod, dan ظ : zho melalui media kartu huruf braille pada murid tunanetra blind kelas VI di SLB A-YAPTI Makassar, mengalami peningkatan dari tes awal dengan kategori sangat rendah dan pada tes akhir dengan kategori sangat tinggi.

**Tabel 4.9 Perbandingan Tes Awal dengan Tes Akhir**

| Tes Awal |               | Tes Akhir |               |
|----------|---------------|-----------|---------------|
| Nilai    | Kategori      | Nilai     | Kategori      |
| 0        | Sangat Rendah | 100       | Sangat Tinggi |



**Diagram Batang 4.4 Perbandingan Tes Awal dengan Tes Akhir**

## B. Pembahasan

Pengertian tunanetra menurut pendapat Melinda (2013: 38) mengemukakan pengertian tunanetra adalah kondisi dimana anak tidak dapat memfungsikan penglihatannya untuk aktifitas sehari-hari karena mengalami gangguan penglihatan sebagian atau menyeluruh. Anak dengan gangguan penglihatan

(tunanetra) adalah anak yang mengalami gangguan penglihatan sedemikian rupa, sehingga membutuhkan layanan khusus dalam pendidikan.

Adapun menurut pendapat Shohib (2012: 5) mengemukakan terkait dengan huruf hijaiyah braille bahwa huruf hijaiyah dalam tulisan arab braille memiliki Fungsi yang sama dengan huruf hijaiyah biasa, perbedaanya pada bentuk huruf dan cara membacanya. Huruf arab braille terdiri dari 6 titik yang dibaca dari kiri ke kanan dan ditulis dengan reglet dari kanan ke kiri. Dari keenam titik tersebut dibentuk huruf hijaiyah braille.

Menurut pendapat Meimulyani dan Caryoto (2013: 34) mengemukakan bahwa media

pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi dan berlangsung lebih efisien.

Sedangkan menurut pendapat Sapri, dkk (2020: 17) mengemukakan fungsi kartu huruf sebagai media pembelajaran ialah kartu sebagai alat yang membantu anak untuk mudah memahami pesan yang disampaikan, mempermudah penyampaian pesan seorang pendidik sehingga adanya timbal balik saat proses belajar berlangsung dan tercipta suasana yang menyenangkan.

Penggunaan media kartu huruf braille dalam proses pembelajaran

diharapkan dapat membantu meningkatkan daya tarik bagi murid, agar lebih mudah dalam proses pembelajaran. Media kartu huruf braille sebagai perantara penyampaian ilmu kepada murid dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah braille huruf ث: Tsa, ذ: Dzal, ز: Za, س: Sin, ش: Syin, ص: Shod, dan ظ: Zho.

Dari hasil penelitian diuraikan bahwa pada tes awal pada murid sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai nol (0) berada pada kategori sangat rendah. Sehingga diberilah perlakuan dengan penerapan media kartu huruf braille pada murid dalam peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah braille huruf ث: tsa, ذ: dzal, ز: za, س: sin, ش: syin, ص: shod, dan ظ: zho. Setelah itu murid diberikan tes akhir dengan



menggunakan huruf-huruf braille dalam peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah braille huruf ث: tsa, ذ: dzal, ز: za, س: sin, ش: syin, ص: shod, dan ظ: zho dan hasilnya berada pada kategori sangat tinggi. Dan apabila tes awal dibandingkan dengan tes akhir maka terjadi peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah braile huruf ث : tsa, ذ : dzal, ز : za, س : sin, ش : syin, ص : shod, dan ظ : zho melalui penggunaan media kartu huruf braille pada murid, sebelum perlakuan diperoleh hasilnya berada pada kategori sangat rendah, dan setelah perlakuan dengan menggunakan media kartu huruf braille, berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah braile huruf ث: tsa, ذ:

dzal, ز: za, س: sin, ش: syin, ص: shod, dan ظ: zho melalui penggunaan media kartu huruf braille pada murid tunanetra blind yang berinisial “A”.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah braile huruf ث : tsa, ذ : dzal, ز : za, س : sin, ش : syin, ص : shod, dan ظ : zho pada murid sebelum perlakuan berada pada kategori sangat rendah.
2. Penerapan media kartu huruf braille pada murid dalam peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah braille huruf ث : tsa, ذ : dzal, ز : za, س :

sin, ش : syin, ص : shod, dan ظ : zho.

3. Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah braille huruf ث : tsa, ذ : dzal, ز : za, س : sin, ش : syin, ص : shod, dan ظ : zho pada murid setelah perlakuan berada pada kategori sangat tinggi.
4. Terjadi peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah braile huruf ث : tsa, ذ : dzal, ز : za, س : sin, ش : syin, ص : shod, dan ظ : zho melalui penggunaan media kartu huruf braille pada murid setelah perlakuan, dari tes awal yaitu sebelum perlakuan, berada pada kategori sangat rendah dan setelah perlakuan nilai tes akhir berada pada kategori sangat tinggi.

## **B. Saran-Saran**

1. Bagi Pendidik

Penulis menyarankan bagi para pendidik anak berkebutuhan khusus (ABK) khususnya tunanetra agar bisa lebih mengembangkan pengajaran bagi tunanetra terutama pembelajaran yang berkaitan dengan membedakan huruf-huruf hijaiyah braille, karena dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan acuan bagi para peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik, agar anak berkebutuhan khusus (ABK) khususnya tunanetra agar bisa lebih bersemangat dalam belajar terutama pembelajaran yang berkaitan dengan membedakan huruf-huruf hijaiyah braille.

### 3. Bagi Orang Tua Peserta Didik

Bagi orang tua murid peneliti menyarankan bagi para orang tua anak berkebutuhan khusus (ABK) khususnya tunanetra agar bisa lebih meningkatkan pembelajaran membaca atau membedakan huruf-huruf hijaiyah braille agar anak lebih bersemangat dalam mendidik anak-anak mereka, karena ilmu yang didapat oleh murid masih jauh dari kata cukup. Terus memberikan bimbingan bagi anak-anak mereka agar bisa membaca alquran, agar kelak mereka menjadi anak mampu membaca dan membedakan huruf- huruf hijaiyah braille dengan baik dan benar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Arikunto, S. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ardin, F. N., Indihadi, D., & Rahman, T. 2020. *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Hijaiyah Menulis Pada Anak Usia Dini Di Ra Ath-Thoha Tasikmalaya*. *Jurnal PAUD Agapedia*, (online), Vol. 4 No.1, <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/27193>, (Dakses 5 November 2021)
- Desiningrum, D. R. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Geniofam. 2010. *Mengasuh & Menyukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Garailmu
- Hidayat, A. A & Suwandi, A. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra*. Jakarta Timur: PT.Luxemia Metro Media
- Hikmawati, F. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers
- Herlina, M. N., Fatimah, A., & Fahmi. 2018. *Peningkatan Menenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruf*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, (online), Vol. 5 No.1, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jppaud/article/view/4676>, (Dakses 3 Desember 2020)
- Isnarto, Abdurrahman, & Sugianto. 2017. *Pengembangan Laboratorium Media*

- Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Sekolah. Jurnal Profesi Keguruan*, (online), vol. 3 no. 2, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>, (diakses 27 Desember 2021)
- Kustandi, C., & Darmawan, D. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Meimulyani, Y & Caryoto. 2013. *Media Pembelajaran Adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta Timur: PT.Luxemia Metro Media
- Martono, N. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rajawali Pers
- Melinda, S. R. 2013. *Pembelajaran Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta Timur: PT.Luxemia Metro Media
- Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa. 2016. *Identifikasi dan Assesmen Tunanetra*. Bandung: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa. 2016. *Kurikulum dan Media Pembelajaran Bagi Anak Tunanetra*. Bandung: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Shohib, M (Ed) 2012. *Pedoman Membaca dan Menulis Alqur'an Braille*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alqur'an
- Smart, A. 2012. *Anak Cacat Bukan Kiamat*. Jogjakarta: Kata Hati
- Somantri, S. 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sapri., Tanjung, N. R. R, & Arlina. 2020. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Media Kartu Huruf Hijaiyah di TK A Masjid Nurul Muslimin*. *Jurnal Raudhah*, (online), Raudhah, Vol. 8 No. 1, <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/591>, (Dakses 3 Desember 2020)
- Thompson, J. 2010. *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*: Erlangga
- Utomo & Muniroh, N. 2019. *Pendidikan Anak Dengan Hambatan Penglihatan*. Kalimantan Selatan: Prodi. PJ JPOK FKIP ULM Press

Widodo. 2019. *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Depok: Rajawali Pers

Yusuf, S. 2015. *Assesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana